

Penggunaan Media Wordwall (Cari Kata Sejarah) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Materi Pengaruh Hindhu Buddha di Indonesia Kelas X-A SMAN 5 Madiun

Elsa Devi Arsitha^a, Yudi Hartono^b, Siti Nurkhillipah^c

^{ab}Universitas PGRI Madiun

^cSMA Negeri 5 Madiun

*elsadevi23@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' learning motivation by using Wordwall media (Search for Historical Words). Wordwall media is an interactive learning media based on technology that can be easily accessed. This type of research is Classroom Action Research (CAR) initiated by Kemmis & McTaggart. This research was conducted at SMAN 5 Madiun with 34 students as subjects of class X-A. The data collection method used in this study was a test and observation conducted directly by the researcher. The analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative. The use of these techniques describes in detail the implementation of learning with Wordwall Media (Search for Historical Words), the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach, and the Problem Based Learning (PBL) Model.

Keywords: Motivation; Learning media; History

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media Wordwall (Cari Kata Sejarah). Mata Pelajaran Sejarah merupakan mata Pelajaran yang penting. Mempelajari Sejarah mempunyai banyak dampak positif untuk peserta didik, namun stigma dalam Masyarakat mengenal Sejarah sebagai suatu pembelajaran yang bersifat hafalan dan membosankan. Hal tersebut mendorong guru untuk merancang pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai kebutuhan serta keinginan peserta didik. Dalam mengatasi masalah tersebut guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada saat ini penggunaan media sangat berpengaruh pada peningkatan pembelajaran, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran adalah sebuah alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan cara unik, menarik, efektif dan efisien. Media wordwall merupakan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi yang bisa diakses dengan mudah. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dicetuskan oleh Kemmis & McTaggart. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Madiun dengan subyek siswa kelas X-A yang berjumlah 34 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan Teknik tersebut menjabarkan secara detail pelaksanaan pembelajaran dengan Media Wordwall (Cari Kata Sejarah), pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), dan Model Problem Based Learning (PBL)

Kata Kunci : Motivasi; Media pembelajaran; Sejarah

1. Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Negara-negara berusaha mempersiapkan diri untuk bersaing dengan negara lain. Salah satu upaya tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Sumber daya yang berkualitas menentukan kualitas hidup individu, masyarakat, dan bangsa dalam mengantisipasi dan mengatasi permasalahan yang timbul pada masyarakat saat ini dan masa

depan. Itulah sebabnya kemajuan dalam pendidikan sangatlah penting. Kemajuan pendidikan tidak lepas dari siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan sebuah keinginan yang memunculkan suatu dorongan sehingga terjadi, kemauan dan semangat belajar dalam proses belajar mengajar Untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Gule, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, profesionalitas guru dalam

pembelajaran dan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mata pelajaran sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting. Pelajaran ini dikenal sebagai pembelajaran yang identik dengan membaca yang membosankan. Oleh karena itu dalam melakukan pembelajaran guru harus bisa membuang stigma yang menyatakan Sejarah sebagai Pelajaran yang membosankan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara guru selalu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, menganalisis kebutuhan belajar peserta didik dan membuat media pembelajaran yang menarik. Untuk melakukan pembelajaran sejarah di SMA diperlukan motivasi yang kuat, karena meskipun guru sudah optimal dalam menjelaskan, sudah berusaha menggunakan media pembelajaran, model dan pendekatan kepada siswa tetapi apabila siswa tidak mempunyai motivasi maka pembelajaran tersebut akan kurang optimal. Motivasi berhubungan erat dengan minat, emosi dan kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek yang sangat penting terutama di dalam pelajaran sejarah Indonesia pada materi pengaruh Hindu Budha di Indonesia. Untuk mempelajari materi ini dengan maksimal membutuhkan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien agar motivasi belajar bisa meningkat. (Sabere, 2017) Dari hasil wawancara dengan siswa diperoleh Kesimpulan bahwa sebanyak 80% siswa menginginkan pembelajaran Sejarah Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik (wordwall /carai kata Sejarah) dan berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada Bulan Juni-Juli 2024 di kelas X-A SMA Negeri 5 Madiun dapat disimpulkan bahwa masih banyak permasalahan yang dialami peserta didik yaitu belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses pengajaran. Di sini dilihat bahwa peserta didik kurang aktif mengantuk dan merasa bosan sehingga kurang motivasi dalam belajar hal tersebut disebabkan karena guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran.

2. Kajian Literatur

Motivasi belajar sangat penting, hal ini dilatarbelakangi dengan mengingat sifat dan watak manusia yang selalu membutuhkan desakan, dorongan dan rangsangan dari sesamanya. Dalam kehidupan ini motivasi belajar bisa tampak dan terlihat dari keinginan kecil dari diri seseorang seperti keinginan untuk

belajar berjalan, keinginan untuk belajar bernyanyi, keinginan untuk belajar berpendapat dan keinginan mengabdikan cita-cita. Untuk hal ini diperlukan semangat yang kuat yang mengarah pada perilaku belajar agar motivasi tersebut dapat terus terpelihara dengan baik. (Gule, 2022) Belajar adalah sebuah kegiatan yang mendasar dalam pelaksanaan terjadinya pendidikan. Dari segi psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan dari tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang dalam artinya dapat diartikan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku yang permanen yang dihasilkan dari pengalaman. (Sutianah, 2021)

Pembelajaran sejarah mempunyai banyak dampak positif bagi siswa. Manfaat pembelajaran sejarah diantaranya. (Sardiman, 2007)

1. Rekreatif yaitu sejarah mempunyai keindahan yang merujuk pada nilai estetis dari cerita sejarah.
2. Inspiratif, manfaat sejarah dalam konteks inspiratif ini artinya bahwa dalam sejarah ditemukan ide-ide atau konsep yang berguna dan dapat dijadikan pembelajaran pada masa sekarang.
3. Instruktif, manfaat instruktif ini memiliki makna bahwa kebudayaan atau teknologi yang ada di masa lalu tidak berhenti tetapi memiliki sifat kontinyu atau berkelanjutan.
4. Edukatif, manfaat edukatif sejarah ini memiliki makna yaitu dalam sejarah kita bisa mempelajari banyak hal untuk mencapai keberhasilan. Dalam dalam pendidikan sejarah merupakan sebuah ilmu yang mempelajari masa lampau.

Pada penelitian yang membahas PTK dengan judul " Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan media gambar" dijelaskan bahwa media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari penelitian ini diperoleh Kesimpulan bahwa dengan penggunaan media secara tidak langsung siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Terlihat dari hasil tindakan, siswa tampak bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. (Sabere, 2017)

Melihat manfaat mempelajari sejarah yang begitu luas dapat mendorong guru untuk berinovasi dalam merancang model pembelajaran, yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam belajar penggunaan media, ketepatan pengajaran, ketepatan metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan juga sangat penting, terutama dalam

media. Media pembelajaran digunakan guru sebagai alat bantu untuk membangkitkan minat dan motivasi peserta didik terhadap proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Sanjaya, 2008)

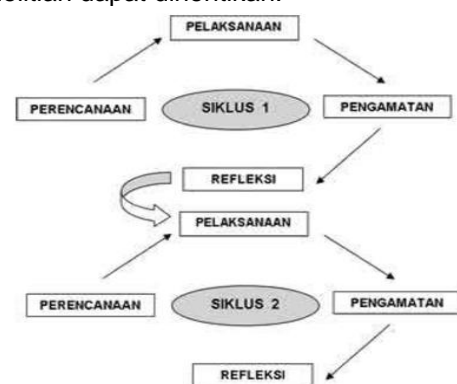
Dalam meningkatkan motivasi belajar guru dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk mempermudah penyampaian materi dan membuat peserta didik lebih termotivasi juga menikmati proses pembelajaran. (Febrianti, 2019) Motivasi adalah terciptanya semangat kerja sehingga seseorang mau bekerja untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan keterampilan dan kemampuannya. Stimulus ini akan mendorong seseorang untuk mengambil tindakan. Menurut Berelson dan Steiner yang dikutip Wajosmijo, motivasi adalah upaya sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang sedemikian rupa sehingga mengarah pada pencapaian tujuan organisasi. (Sunyoto, 2015) Motivasi dapat dikatakan sebagai keinginan pribadi seseorang yang ditandai dengan adanya reaksi positif. Reaksi tersebut dapat berupa dorongan yang merupakan motor penggerak untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini dapat dikatakan sebagai sebuah pengaruh untuk mencapai keinginan dan kebutuhan seseorang dan menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan. (Lomu & Widodo, 2018)

Dalam dunia pendidikan motivasi belajar sangatlah penting. Seperti yang sudah diketahui bahwa motivasi belajar yang besar dapat membangkitkan dan mendorong minat peserta didik dalam melakukan sesuatu yang diinginkan dalam terutama dalam pembelajaran. Motivasi belajar akan mendorong peserta didik untuk mau belajar dengan giat sehingga tercapai prestasi belajar dan hasil belajar yang baik. Bagi peserta didik motivasi belajar merupakan hal yang penting karena dapat menyadarkan kedudukan belajar, proses dan hasil belajar. Motivasi belajar menguatkan mengenai kedudukan kekuatan belajar dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sebagai sesuatu yang perlu ditingkatkan. Dengan menanamkan motivasi belajar yang tinggi dapat membangkitkan semangat belajar. (Wasono, 2021) Seseorang peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah ia akan berada dalam kondisi yang tidak stabil, namun ketika motivasi belajarnya meningkat ia akan termotivasi agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong terciptanya pembelajaran dan suasana kelas yang efektif dan efisien, menyenangkan bagi peserta didik. Namun jika motivasi belajar yang ada rendah maka tujuan pembelajaran tidak bisa dicapai dengan maksimal, oleh karena itu dalam

pembelajaran diperlukan motivasi belajar yang kuat.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang memiliki sifat reflektif dengan melaksanakan tindakan-tindakan tertentu untuk mencapai tujuan memperbaiki, meningkatkan dan memperbaiki praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Kemmis dan McTaggart (1988) mencetuskan bahwa PTK berusaha meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. PTK disebut sebagai suatu bentuk untuk merefeksi diri yang telah dilakukan oleh peserta didik dan guru atau kepala sekolah yang bertujuan untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari praktek-praktek sosial. model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikenalkan oleh Kemmis-Mc dan Taggart yang terbagi menjadi empat tahapan yaitu (1) Perencanaan atau planning (2) Pelaksanaan tindakan atau action (3) pengamatan atau observation dan (4) Refleksi atau Reflection. Penelitian dilaksanakan di SMAN 5 Madiun pada Bulan Juni-Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-A SMAN 5 Madiun yang berjumlah 34 siswa. Proses Tindakan yang telah dilaksanakan dalam PTK dalam menggunakan media wordwall untuk upaya meningkatkan motivasi belajar dilaksanakan peneliti dalam dua siklus. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang berkesinambungan, dan apabila sudah dirasa cukup maka penelitian dapat dihentikan.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Peneliti melakukan penelitian ini dengan melaksanakan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Di tahap perencanaan peneliti melakukan kegiatan pengajuan surat izin observasi, dan mengajukan permintaan bantuan kepada guru mata Pelajaran Sejarah,

peneliti juga menyiapkan rencana pembelajaran yang dibutuhkan seperti Modul Ajar serta alat media pembelajaran, kisi-kisi soal, LKPD, alat evaluasi, refleksi pembelajaran lembar membuat angket, lembar observasi dan lain-lain. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan Modul ajar yang telah dibuat. Pembelajaran yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), model Problem Based Learning (PBL), dan media World (cari kata Sejarah). Tahap selanjutnya atau tahap ketiga adalah observasi pada tahap ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas yang telah dilakukan peserta didik. Di sinilah analisis dilakukan di sini peneliti. Terakhir adalah tahap refleksi yang dilakukan peneliti dengan tujuan agar peserta didik dan guru dapat mendiskusikan hasil dari proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Refleksi dilakukan untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari siklus 1 yang telah dilakukan.

Pada siklus 2 tahap perencanaan dimulai seperti sebelumnya yaitu kembali merancang rencana pembuatan modul ajar, Untuk tahap perencanaan yang terakhir adalah menyiapkan angket motivasi siswa dan menyiapkan lembar evaluasi. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan hal yang dilakukan pada siklus 2 adalah perbaikan dari siklus 1 yang telah dilakukan. Ketiga adalah tahap observasi seperti sebelumnya observasi dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap tindakan siswa Terakhir adalah tahap refleksi di mana pada tahap ini diharapkan adanya perubahan berupa peningkatan motivasi belajar peserta didik di kelas X-A pada mata pelajaran Sejarah Indonesia materi pengaruh kebudayaan Hindu Budha di Indonesia. Pada akhir putaran siklus 2 ini dilakukan analisis mengenai hasil dari angket yang telah dibagikan yang didasarkan dan didukung oleh observasi dan wawancara langsung kepada siswa, untuk mengetahui apakah hasil belajar hasil motivasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah di kelas X-A bisa meningkat. Hal tersebut dilakukan dengan observasi secara langsung, wawancara dengan peserta didik, dan membagikan angket motivasi ke peserta didik juga beberapa hasil beberapa tes dan penugasan serta pengamatan.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari guru dan siswa. Jenis data yang digunakan untuk menunjang hasil penelitian ini didapatkan dari pengamatan langsung oleh guru dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan, hasil angket motivasi siswa, tes tulis siswa, dan data proses belajar mengajar yang

diperoleh pada saat penelitian tindakan kelas ini dilakukan. Untuk mengetahui hasil motivasi siswa dilakukan dengan menggunakan metode tes tertulis yang berisi angket motivasi belajar siswa. Dari data tertulis ini guru dapat melihat ketuntasan atau nilai yang didapat apakah meningkat atau tidak. Analisis mendalam juga dilakukan guru terhadap angket hasil dari angket motivasi belajar siswa. Indikator keberhasilan dari penelitian ini merupakan hasil belajar yang meningkat karena motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Jika peserta didik mendapat peningkatan hasil belajar sudah pasti motivasi belajar meningkat dan motivasi belajar peserta didik harus meningkat sebanyak 70% dari keseluruhan untuk bisa mencapai kriteria baik atau motivasi belajar yang meningkat selama proses pembelajaran.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2024 dengan alokasi waktu 3 jam. Pelajaran dimulai dari pukul 13.00 sampai 15.00 siang yang telah dilaksanakan di SMAN 5 Madiun di kelas X-A. Pada siklus 1 sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan seperti membuat modul ajar atau RPP yang membahas mengenai materi pengaruh kebudayaan Hindu Budha di Indonesia. Dengan model pembelajaran PBL, pendekatan CRT, dan media wordwall (cari kata Sejarah). Pembelajaran dilakukan dengan mencakup semua aspek yaitu aspek kognitif afektif dan psikomotor sesuai dengan modul ajar yang dibuat. Pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti di sini guru selaku peneliti menyiapkan media pembelajaran wordwall (Tebak Kata Sejarah) yang berisi soal-soal yang membahas mengenai pengaruh kebudayaan Hindu Budha di Indonesia. Cara memainkan media ini adalah peserta didik akan maju berkelompok kemudian peserta didik akan melihat secara melihat huruf-huruf yang tertata secara acak kemudian peserta didik akan menjawab soal yang ada yang sudah disediakan di media tersebut dan mencari jawabannya pada kata-kata yang telah diacak tersebut. Selama pembelajaran berlangsung tidak lupa guru mencatat dan mengamati semua perilaku yang dilakukan oleh peserta didik. Dari hasil pengamatan siklus pertama ini diperoleh hasil bahwa diantara empat kelompok yang telah dibentuk oleh guru terdapat satu kelompok yang kesulitan menjawab permasalahan yang telah disediakan oleh guru. Di sini diketahui bahwa 8 siswa dari 34 siswa 23,5% dan yang

lulus sebanyak 27% dari 34 siswa atau 75% dengan rata-rata siswa sebanyak 79. Dapat disimpulkan bahwa siklus 1 belum mampu menjawab menjawab tujuan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil motivasi belajar peserta didik Oleh karena itu dilanjutkan Pada siklus 2.

Sama seperti siklus 1 sebelum memulai siklus 2 beberapa hal yang perlu disiapkan oleh guru selaku peneliti ialah menyiapkan modul ajar atau RPP dan melanjutkan materi sebelumnya yaitu pengaruh kebudayaan Hindu Budha di Indonesia. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan CRT, model PBL dan media pembelajaran wordwall (Tebak kata Sejarah). Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan guru pada siklus 1 guru memberikan pengarahannya kepada peserta didik agar lebih fokus untuk memperhatikan pembelajaran di kelas dan juga menyediakan beberapa literatur bacaan yang yang bisa dipelajari peserta didik agar memudahkan mereka saat maju untuk menjawab permasalahan-permasalahan atau soal yang telah disediakan guru dalam media Wordwall. Guru juga kembali memberikan motivasi dengan menayangkan video motivasi kemudian memberikan angket motivasi untuk dikerjakan peserta didik. Pada fase ini masih sama dengan fase sebelumnya yaitu 4 kelompok akan dipersilahkan maju satu persatu untuk menjawab permasalahan yang telah diberikan oleh guru melalui media world world. Kelompok yang paling benar dan paling cepat menjawab akan mendapatkan reward dari guru. Hasil dari observasi selama siklus 2 didapatkan data-data yaitu satu kelompok dari 4 kelompok yang ada yaitu kelompok 4 ada 4 peserta didik yang tidak ikut membantu temannya saat pengerjaan saat mengerjakan permasalahan yang telah diberikan guru juga tidak membaca dengan baik materi atau literatur yang telah diberikan oleh guru. Pada pada materi pengaruh kebudayaan Hindu Budha di Indonesia ini diperoleh hasil bahwa dari KKM yaitu sebanyak 4 peserta didik dari 34 siswa yaitu 11,8% dan yang lulus sebanyak 30 siswa dari 34 siswa yang bertotal 88,1% dengan rata-rata nilai mereka itu 91 selama observasi siklus 2 berlangsung guru dari hasil pengamatan dan angket motivasi yang telah diberikan kepada peserta didik, guru menyimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik sangat meningkat karena nilai banyak peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 5 Madiun diperoleh hasil bahwa sarana dan prasarana di sekolah sudah sangat lengkap dan menunjang aktivitas peserta didik maupun guru dalam

melaksanakan pembelajaran. Di sini diketahui bahwa peserta didik masih masih memiliki motivasi belajar yang rendah karena mereka masih sering mengantuk dan bosan terutama dalam mata pelajaran sejarah Indonesia. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media (Wordwall/cari kata Sejarah) alat bantu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada siklus 1 PTK yang telah dilakukan peneliti memang masih belum berhasil karena rata-rata motivasi belajar belum meningkat, untuk itu dilakukan siklus 2. Pada siklus 2 telah diperoleh hasil bahwa motivasi belajar meningkat. Dari sini dinyatakan bahwa media world world (cari kata Sejarah) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memiliki saran yang perlu dilakukan sebagai usaha yaitu peneliti menyarankan guru untuk lebih menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, karena dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa media pembelajaran akan mendorong motivasi belajar dan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada diri sendiri yang telah melakukan penelitian tindakan kelas ini. Kemudian untuk orang tua yang selalu support/dukungan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah yaitu SMA Negeri 5 Madiun sebagai mitra penelitian dan lokasi penelitian, terutama untuk guru pengampu mata pelajaran sejarah Indonesia yaitu Ibu Siti Nurkholipah.

Daftar Pustaka

- Febrianti, F. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 667–677. Diambil dari <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5737>
- Gule, Y. (2022). *Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Tinjauan Melalui Kompetensi Sosial dan Keteladanan Guru)*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*.
- Sabere, K. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (1), 53–61.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

- Sardiman. (2007). *Sejarah 1*. Jakarta: Yudhistira.
- Sunyoto, D. (2015). *Penelitian Sumber Daya Manusia: Teori, Kuesioner, Alat Statistik, dan Contoh Riset*. Yogyakarta: CAPS.
- Sutianah, C. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Wasono, B. S. B. (2021). *Strategi dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. Guepedia.